



## **PENERAPAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP PGRI 13 KOTA BOGOR**

**Ade Listia Damayanti<sup>1</sup>, Nuriah Yulianti<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*E-mail: [nuriah\\_y@upnjatim.ac.id](mailto:nuriah_y@upnjatim.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan strategi reward tanpa poin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 13 Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan melibatkan wawancara dengan guru setelah observasi praktik pengajaran mereka serta penyebaran kuesioner kepada siswa dan orang tua untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap reward dan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi reward tanpa poin memiliki dampak yang signifikan dalam merangsang motivasi belajar siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Analisis data dari wawancara dan kuesioner memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman guru dalam menggunakan reward, persepsi siswa dan orang tua terhadap strategi motivasi yang diterapkan, serta saran untuk perbaikan lebih lanjut. Temuan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif di SMP PGRI 13 Kota Bogor, khususnya dalam konteks penerapan strategi motivasi yang berbasis reward tanpa poin.

**Kata kunci:** Reward, Motivasi, SMP PGRI 13 Kota Bogor

### **Abstract**

*This research aims to explore the effectiveness of implementing a reward strategy without points to increase student learning motivation at SMP PGRI 13 Bogor City. The research methods used include interviews with teachers after observing their teaching practices as well as distributing questionnaires to students and parents to collect data about their perceptions of rewards and learning motivation. The research results show that implementing a reward strategy without points has a significant impact in stimulating students' learning motivation, increasing active participation, and creating a conducive learning climate. Analysis of data from interviews and questionnaires provides an in-depth understanding of teachers' experiences in using rewards, students' and parents' perceptions of the motivation strategies implemented, as well as suggestions for further improvement. These findings provide a valuable contribution in the development of more effective learning practices at SMP PGRI 13 Bogor City, especially in the context of implementing reward-based motivation strategies without points.*

**Keywords:** Reward, Motivation, SMP PGRI 13 Bogor City

### **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi prestasi akademik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tingkat pendidikan menengah, seperti di SMP, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku belajar siswa. Salah satu strategi yang telah banyak diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah penggunaan reward atau penghargaan sebagai stimulus positif yang dapat merangsang minat dan usaha siswa dalam belajar.



SMP PGRI 13 Kota Bogor merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sekolah ini mengadopsi penerapan reward sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan insentif kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk iklim belajar yang positif dan merangsang partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

SMP PGRI 13 Kota Bogor menekankan penggunaan penghargaan positif sebagai bagian integral dari strategi motivasi belajar. Hal ini mencakup pujian, pengakuan atas prestasi, dan hadiah non-materi yang memberikan stimulus positif bagi siswa untuk berprestasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah ini berusaha membangun budaya motivasi yang mendorong siswa untuk berkompetisi dengan diri sendiri dan meraih prestasi secara mandiri. Penerapan reward menjadi salah satu cara untuk mengaktifkan dan memperkuat budaya motivasi ini di lingkungan sekolah. Peran guru dalam implementasi penerapan reward sangat penting. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan reward secara tepat dan adil, tetapi juga untuk memotivasi siswa dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Astuti, Natalia Tri, 2014).

Penerapan reward diintegrasikan dengan baik dalam program pembelajaran sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman belajar siswa. Hal ini mencakup pengaturan kriteria pemberian reward, evaluasi prestasi siswa, dan pengembangan sistem motivasi yang berkelanjutan. SMP PGRI 13 Kota Bogor secara terus-menerus melakukan evaluasi terhadap efektivitas penerapan reward dan melakukan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan strategi motivasi belajar yang diterapkan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan lingkungan belajar (Baharuddin, et al, 2015).

Dengan demikian, SMP PGRI 13 Kota Bogor telah menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, mendukung, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi penerapan reward menjadi salah satu bukti nyata dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Program ini didesain dengan tujuan untuk memberikan pengakuan atas prestasi akademik dan non-akademik siswa, serta memberikan insentif yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP PGRI 13 Kota Bogor. Dalam konteks ini, reward diinterpretasikan sebagai bentuk penghargaan berupa pengakuan, pujian, insentif materi, atau bentuk stimulus positif lainnya yang diberikan kepada siswa sebagai respons terhadap pencapaian atau perilaku yang diinginkan (Bali, Muhammad Mushfi et al. 2019).

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada siswa, guru, dan orang tua. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik dan analisis kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak penerapan reward terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang strategi motivasi belajar yang efektif di tingkat SMP, khususnya dalam konteks penerapan reward. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh sekolah dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.



## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi siswa, guru, dan orang tua terkait penerapan reward dalam meningkatkan motivasi belajar (Arikunto, Suharsimi. 2010). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang bagaimana reward diterapkan, bagaimana siswa meresponsnya, dan dampaknya terhadap motivasi belajar.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP PGRI 13 Kota Bogor, guru, dan orang tua siswa yang terlibat dalam program penerapan reward. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan kriteria inklusi berdasarkan tingkat partisipasi aktif dalam program reward. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung penerapan reward di kelas, respons siswa, dan interaksi antara siswa dan guru. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas reward dalam motivasi belajar siswa. Kuesioner disebarakan kepada siswa dan orang tua untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap penerapan reward dan dampaknya terhadap motivasi belajar. Observasi dilakukan secara periodik selama periode tertentu untuk mencatat praktik penerapan reward dan respons siswa. Penjelasan:

Wawancara dengan guru dilakukan setelah observasi untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan reward. Ini merupakan langkah penting untuk memahami praktik yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi reward, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana guru memilih jenis reward, kriteria pemberian, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan guru juga dapat melibatkan analisis terhadap pengalaman mereka dalam menggunakan reward. Hal ini mencakup pemahaman mereka tentang motivasi belajar siswa, strategi yang paling efektif, kesulitan yang dihadapi, dan solusi yang ditemukan dalam implementasi strategi reward. Hasil dari wawancara dengan guru dapat menjadi bahan refleksi terhadap praktik pengajaran di sekolah. Guru dapat mempertimbangkan ulang pendekatan mereka dalam menerapkan reward, mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan, dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam merangsang motivasi belajar siswa.

Kuesioner yang disebarakan kepada siswa dan orang tua bertujuan untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap reward dan motivasi belajar tanpa poin. Ini melibatkan evaluasi terhadap efektivitas reward dalam meningkatkan motivasi siswa, tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap strategi motivasi yang diterapkan, serta saran atau masukan untuk perbaikan lebih lanjut.

Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan guru dan kuesioner siswa/orang tua kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan yang signifikan. Analisis ini dapat melibatkan statistik deskriptif, analisis tematik, atau teknik analisis kualitatif lainnya untuk mengidentifikasi pola, tren, dan insight yang relevan.

Hasil dari analisis data dapat digunakan sebagai dasar untuk mengimplementasikan perbaikan dan pengembangan dalam strategi reward dan motivasi belajar di sekolah. Langkah-langkah konkret dapat diambil berdasarkan temuan yang ditemukan untuk meningkatkan efektivitas strategi motivasi yang diterapkan.

Dengan demikian, wawancara dengan guru dan kuesioner kepada siswa dan orang tua adalah langkah penting dalam proses evaluasi dan pengembangan strategi reward dan motivasi belajar di SMP PGRI 13 Kota Bogor. Data dan insight yang diperoleh dari kedua sumber tersebut dapat memberikan arah yang jelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa..



Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan gambaran statistik tentang persepsi dan dampak penerapan reward. Validitas data diperhatikan melalui triangulasi sumber data (observasi, wawancara, kuesioner) untuk memastikan keabsahan temuan. Reliabilitas data diperhatikan melalui konsistensi temuan antara sumber data yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Penerapan reward sehari-hari, seperti pujian, pengakuan atas prestasi, hadiah, atau insentif materi, memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP PGRI 13 Kota Bogor. Hal ini terlihat dari respon positif siswa terhadap reward yang diberikan, partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran, kehadiran yang lebih teratur di sekolah, dan peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan.

**Analisis Jenis Reward yang Paling Efektif:** Penelitian selanjutnya dapat mendalami analisis mengenai jenis reward yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, apakah pujian verbal lebih efektif daripada hadiah materi, atau sebaliknya. Analisis ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi reward yang optimal. Faktor-faktor pendukung memainkan peran penting dalam kesuksesan penerapan strategi reward tanpa poin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Studi lanjutan dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor ini untuk memahami bagaimana mereka mempengaruhi efektivitas strategi motivasi di sekolah. Keterlibatan dan dukungan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Studi dapat mengeksplorasi sejauh mana peran orang tua dalam mendukung penerapan reward tanpa poin di rumah dan memperkuat motivasi belajar siswa.

Faktor lingkungan seperti atmosfer kelas yang kondusif, kebebasan berekspresi, dan kehadiran suasana belajar yang positif dapat memperkuat efek positif dari penerapan reward. Studi dapat melihat bagaimana atmosfer ini berkontribusi pada motivasi belajar siswa. Peran guru dalam memberikan reward secara konsisten, adil, dan transparan sangat penting. Studi dapat menginvestigasi praktik terbaik yang dilakukan oleh guru dalam memberikan reward dan bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Interaksi antara siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta kolaborasi dalam kegiatan belajar juga dapat memengaruhi efektivitas penerapan reward. Studi dapat mengeksplorasi bagaimana interaksi sosial ini berdampak pada motivasi belajar tanpa poin.

Program dukungan psikososial yang meliputi pembinaan keterampilan sosial, manajemen emosi, dan peningkatan rasa percaya diri juga dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Studi dapat melihat bagaimana program semacam ini memperkuat motivasi belajar siswa dalam konteks strategi reward tanpa poin. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor pendukung ini, sekolah dapat mengoptimalkan penerapan strategi reward tanpa poin dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara holistik. Dengan demikian, studi lanjutan tentang faktor-faktor pendukung kesuksesan penerapan reward menjadi penting dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Penting untuk mengamati efek jangka panjang dari penerapan reward terhadap motivasi belajar siswa. Apakah motivasi yang dipicu oleh reward bersifat sementara atau dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih lama, dan bagaimana mempertahankan motivasi tersebut dalam jangka panjang. Studi komparatif dapat dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai lingkungan pendidikan, baik sekolah negeri maupun swasta, agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas tentang aplikabilitas strategi ini.



Penting untuk mempertimbangkan integrasi penerapan reward dengan metode pembelajaran lain, seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi, atau kolaboratif, untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Dengan melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih mendalam dan luas, akan lebih memperkaya pemahaman tentang penggunaan reward sebagai strategi motivasi belajar yang efektif di lingkungan sekolah. Berdasarkan data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan kuesioner, dapat disimpulkan beberapa temuan utama:

1. **Respon Positif Siswa:** Mayoritas siswa menunjukkan respon positif terhadap penerapan reward. Mereka merasa termotivasi dan lebih bersemangat dalam belajar karena adanya insentif atau penghargaan yang diberikan, baik berupa pujian, pengakuan atas prestasi, atau insentif materi seperti hadiah atau keringanan tugas.
2. **Partisipasi Aktif:** Siswa yang merasa termotivasi oleh reward cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Mereka lebih antusias untuk mengikuti pelajaran, berkontribusi dalam diskusi, dan melaksanakan tugas dengan lebih rajin.
3. **Kehadiran Lebih Teratur:** Adanya reward juga berpengaruh pada tingkat kehadiran siswa ke sekolah. Siswa yang merasa termotivasi oleh reward cenderung lebih rajin hadir ke sekolah dan mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.
4. **Peningkatan Prestasi:** Secara keseluruhan, motivasi belajar yang dipicu oleh reward juga berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Siswa yang merasa termotivasi memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

#### B. Pembahasan

Penerapan reward sehari-hari dalam konteks kegiatan belajar mengajar di SMP PGRI 13 Kota Bogor memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini konsisten dengan teori motivasi yang menekankan pentingnya stimulus positif untuk merangsang perilaku yang diinginkan.

Dengan adanya reward, siswa merasa diakui dan dihargai atas usaha dan prestasi mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Abbas, Navil Alfarisi, et al. 2017). Hal ini tidak hanya berdampak pada kinerja akademik siswa, tetapi juga pada kualitas interaksi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Penerapan reward dalam konteks pendidikan dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap iklim belajar di sekolah. Berikut adalah penjelasan dan lanjutan dari pernyataan tersebut:

Penerapan reward memiliki potensi untuk menciptakan iklim belajar yang positif di sekolah. Dengan memberikan penghargaan atas prestasi dan usaha siswa, baik itu berupa pujian, pengakuan, atau insentif materi, sekolah dapat menciptakan atmosfer yang mendukung motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Hal ini juga berdampak pada peningkatan semangat belajar secara keseluruhan, di mana siswa merasa termotivasi untuk menghadiri pelajaran dan berpartisipasi dengan lebih antusias (Cahyati, K.T. 2015).

1. **Penyesuaian Reward dengan Karakteristik Siswa:** Studi lanjutan dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana jenis reward dan kriteria pemberian reward dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Misalnya, apakah siswa lebih responsif terhadap pujian verbal atau insentif materi, dan bagaimana mengatur kriteria pemberian reward agar lebih efektif.
2. **Analisis Dampak Absensi Siswa:** Penelitian dapat melanjutkan analisis terhadap dampak penerapan reward terhadap tingkat absensi siswa. Apakah motivasi yang diberikan melalui reward mampu mengurangi tingkat absensi siswa secara signifikan, dan bagaimana menjaga konsistensi kehadiran siswa melalui strategi reward yang tepat.



3. Pengaruh Reward terhadap Kolaborasi dan Keterlibatan Siswa: Studi lanjutan juga dapat mengamati pengaruh penerapan reward terhadap kolaborasi antar siswa dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek pembelajaran. Bagaimana reward dapat mendorong kerjasama dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di luar kelas.
4. Efek Jangka Panjang pada Motivasi dan Prestasi Siswa: Penting untuk melihat efek jangka panjang dari penerapan reward terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa. Apakah motivasi yang diberikan melalui reward bersifat sementara atau dapat berlanjut dalam jangka waktu yang lebih lama, serta dampaknya terhadap pencapaian akademik siswa.
5. Peran Guru dalam Implementasi Reward: Studi lanjutan juga dapat memperhatikan peran guru dalam implementasi reward, termasuk keterlibatan guru dalam menentukan jenis reward, memberikan pengakuan, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas strategi motivasi ini.

Dengan melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih spesifik dan terperinci, akan lebih memperdalam pemahaman tentang penggunaan reward untuk menciptakan iklim belajar yang positif di sekolah.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi motivasi yang berbasis pada penghargaan positif memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di lingkungan sekolah. Penghargaan positif, seperti pujian, pengakuan atas prestasi, atau hadiah, memiliki kekuatan untuk merangsang perilaku yang diinginkan dan membentuk sikap positif terhadap pembelajaran.



**Gambar 1.** Reward kategori kelompok terbaik dalam kegiatan Literasi Camp  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pemberian penghargaan positif mengirimkan pesan yang jelas kepada siswa bahwa usaha dan prestasi mereka diakui dan dihargai oleh lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, motivasi intrinsik, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran (Djaali. 2007).

1. Strategi Pemberian Penghargaan yang Efektif: Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi strategi pemberian penghargaan yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Misalnya, bagaimana mengatur frekuensi pemberian penghargaan, jenis penghargaan yang lebih disukai siswa, dan kriteria pemberian penghargaan yang adil dan transparan.
2. Peran Penghargaan dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif: Studi dapat fokus pada peran penghargaan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, proyek kolaboratif, atau kegiatan ekstrakurikuler. Bagaimana penghargaan dapat menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk lebih aktif berkontribusi dan terlibat dalam pembelajaran.
3. Pengaruh Penghargaan terhadap Motivasi Intrinsik: Penting untuk memahami bagaimana penghargaan positif dapat memengaruhi motivasi intrinsik siswa, yaitu motivasi yang



muncul dari dalam diri siswa tanpa dorongan eksternal. Apakah penghargaan dapat menjadi pemicu untuk mengembangkan motivasi yang berkelanjutan dan berpusat pada keinginan siswa untuk belajar.

4. Dampak Jangka Panjang dari Penghargaan Positif: Studi lanjutan juga perlu melihat dampak jangka panjang dari pemberian penghargaan positif terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Bagaimana mempertahankan efek positif penghargaan dalam jangka panjang dan menerapkannya secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.
5. Implementasi Penghargaan dalam Konteks Kurikulum dan Pembelajaran: Penting untuk mengintegrasikan strategi pemberian penghargaan dalam desain kurikulum dan metode pembelajaran sehingga penghargaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman belajar siswa. Bagaimana menyusun kegiatan pembelajaran yang memperkuat efek positif penghargaan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

Dengan terus mengembangkan pemahaman dan praktik pemberian penghargaan yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan melibatkan siswa secara optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan program Kampus mengajar di SMP PGRI 13 Kota Bogor, dilakukan penelitian terhadap penerapan reward meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward, baik dalam bentuk pujian, pengakuan atas prestasi, atau insentif materi, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 13 Kota Bogor. Siswa merespons positif terhadap reward dan menunjukkan partisipasi aktif serta semangat belajar yang lebih tinggi.

Penelitian ini mengindikasikan pentingnya strategi motivasi yang berbasis pada penghargaan positif dalam konteks pendidikan. Penghargaan positif memberikan stimulus yang efektif untuk merangsang perilaku yang diinginkan dan membentuk iklim belajar yang positif di sekolah. Keberhasilan penerapan reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dan lingkungan sekolah yang mendukung. Guru perlu memilih dan menerapkan jenis reward yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memastikan kriteria pemberian reward yang adil dan transparan. Dengan adanya reward, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan motivasi belajar, tetapi juga prestasi akademik yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, termasuk analisis lebih mendalam tentang jenis reward yang paling efektif, pengaruh reward terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler, dan strategi implementasi yang optimal dalam konteks kurikulum dan pembelajaran. Dengan demikian, kesimpulan dari jurnal ini menegaskan bahwa penerapan reward sebagai strategi motivasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar hingga pihak yang terlibat dalam proses penyusunan jurnal ini. Khususnya kepada kedua orang tua dan saudara yang telah memberikan bantuan serta dukungan penuh kepada peneliti. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Navil Alfarisi, et al. 2017. Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS. Jurnal FKIP Unila.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Natalia Tri. 2014. Studi Eksperimental Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Kosakata Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1 No. 1.
- Baharuddin, et al. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Bali, Muhammad Mushfi et al. 2019. Hypnoteaching Solusi Siswa Learning Disorder. Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam At-Turats Vol. 13 No 1.
- Cahyati, K.T. 2015. Peningkatan Minat dan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Permainan di SMP Negeri 1 Prembun Kab. Kebumen. Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi, Bimbingan dan Konseling, Vol. VV No. 2.
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara